

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A.Latar Belakang

Seni kebudayaan yang berbeda. Tiap daerah memiliki banyak sekali budaya yang berbeda-beda dan merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang bangsa Indonesia hingga generasi saat ini. Kebudayaan Indonesia berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan keanekaragaman tradisi masyarakat di masing-masing wilayah Indonesia.

Kota Cirebon merupakan salah satu wilayah yang berada dibagian pantai Utara Jawa Barat, dengan letak yang strategis yang merupakan jalur utama transportasi, bisnis dan segala bentuk ekonomi yang menghubungkan Jawa Tengah dan ibu kota Jakarta. Hal tersebut merupakan keuntungan bagi kota Cirebon terutama dari segi ekonomi, transportasi dan penyebaran budaya. Kota Cirebon merupakan wilayah yang kaya akan kesenian, baik kesenian tradisi maupun kesenian kreasi baru sebagai hasil dari akulturasi budaya dan perkembangan zaman. Dari sekian banyak jenis kesenian yang masih tersisa, banyak diantaranya yang hampir mengalami kepunahan. Adapun yang masih eksis hingga saat ini adalah seni *Tarling Cirebonan*, *Tayub*, *Sintren*, Reog Cirebonan, Tari Topeng dan seni *Buroq*.

Seni *Buroq* Merupakan suatu kesenian rakyat yang sangat terkenal dan digemari di wilayah Cirebon dan sekitarnya. Seni *Buroq* termasuk ke dalam jenis kesenian *Helaran*. Menurut sejarah dari para seniman *Buroq*, seni *Buroq* sudah ada sejak tahun 1934. Awalnya ada seorang penduduk desa Kalimaro Kecamatan Babakan yang bernama Kalil membuat sebuah kreasi baru Seni *Badawang* (boneka-boneka berukuran besar) atau *bebegig*, yaitu berupa Kuda terbang(*Buroq*).

Secara historis dalam adat istiadat masyarakat Cirebon, kesenian pertunjukan *Buroq* biasa digunakan dalam ritual perayaan *Khitanan*, Pernikahan

ataupun *Khataman qu'ran*. Kesenian *Buroq* merupakan kesenian yang menggabungkan tiga unsur seni yaitu, seni Musik, Tari dan Rupa. Dalam sajian pertunjukannya Boneka-boneka *badawang* yang dimainkan oleh para pemain *Buroq* menari nari untuk menghibur pemangku hajat dan masyarakat sekitar dengan diiringi alunan musik. Instrumen musik yang digunakan terdiri dari empat buah genjring dan satu dogdog. Lagu-lagu yang dibawakan dan disajikan dalam sajian pertunjukan *Buroq* adalah lagu-lagu bernuansa islami diambil dari kitab “*al barjanzi, al burdah, marhaban, dan syarafal anam*, seperti: *husona, berjanzi, shalawat nabi, unsur ila badri sama, ya mustofa*.” Wahyu dalam Wiladatika (2010:2).

Perkembangan kesenian *Buroq* di Cirebon terjadi sangat pesat seiring perkembangan kemajuan zaman dan teknologi. Sejak awal munculnya seni *Buroq* pada tahun 1930an hingga kini banyak sekali bermunculan grup-grup kesenian *Buroq* dengan kreasi dan modifikasi baru. Perubahan yang terjadi pada kesenian *Buroq* antara lain dari segi boneka *badawang* yang digunakan kini sudah banyak variasi dan dibuat bentuk-bentuk boneka *badawang* lain seperti boneka gajah, harimau, burung dan lain-lain. Sajian musiknya pun berkembang, diawal kemunculannya pada tahun 1930-an seni *Buroq* hanya menggunakan empat buah genjring dan satu dogdog sebagai alat musiknya, sajian awal kesenian *Buroq* hanya memakai alat musik perkusi sebagai pengiring untuk mengiringi lagu-lagu islami yang diperdengarkan. Sajian semacam ini bertahan hingga dekade tahun 1980-an. Pada dekade tahun 1980 hingga 1990-an kesenian *Buroq* mulai mengalami perkembangan dalam bentuk penyajiannya.

Seiring berkembangnya alat-alat musik moderen, seni *Buroq* pun mengalami perubahan dan perkembangan pada alat musik yang digunakannya. Pada dekade ini seni *Buroq* telah menambahkan gitar elektrik, gitar bass sebagai alat musik pengiring dan suling *bangsing* sebagai alat musik melodisnya, lagu-lagu yang dibawakan pun sudah beragam, sajiannya bertambah dengan membawakan lagu-lagu *tarling Cirebonan*. Penggunaan Lagu *tarling Cirebonan*

ini seiring berkembangnya dan makin populernya lagu-lagu dan musisi tarling Cirebonan. Perubahan dan perkembangan ini membawa warna baru pada sajian kesenian *Buroq*, sebagai hiburan rakyat *Buroq* semakin digemari masyarakat Cirebon dan sekitarnya. Memasuki milenium baru tahun 2000 kesenian *Buroq* pun terus mengalami perkembangan. Kini kesenian *Buroq* tidak hanya menggunakan genjring dan dogdog sebagai alat instrumen musiknya tetapi kini sudah mulai masuk alat-alat musik Dangdut dan alat musik barat yang menggunakan elektronik seperti gendang tabla, suling, gitar, keyboard dan drum. Selain itu Lagu-lagu yang disajikan pun tidak lagi hanya lagu yang bernafaskan islami namun telah masuk lagu-lagu Dangdut moderen dan lagu tarling Dangdut Cirebonan yang kini sedang populer di kalangan masyarakat.

Tidak bisa dipungkiri musik Dangdut merupakan musik yang sangat populer dan disukai masyarakat Indonesia. Musik Dangdut merupakan merupakan kombinasi antara musik Melayu dengan musik India. Istilah musik Dangdut baru muncul pada tahun 1970-an. Kata Dangdut diindikasikan sangat kuat berasal dari bunyi kendang khas yang umum digunakan dalam pertunjukan Dangdut, yakni *Tabla* (gendang India). Gendang tersebut bisa menghasilkan bunyi yang unik yaitu “*nduuuut*”. Musik Dangdut berkembang sangat pesat di Indonesia, diawal kemunculannya musik Dangdut dianggap sebagai musik rendahan, musik kampung, namun kini musik Dangdut telah menjelma menjadi musik yang tidak hanya dinikmati oleh para masyarakat kelas bawah saja tetapi seluruh lapisan masyarakat Indonesia bahkan mancanegara(Suseno, 2005:27). Dangdut mengalami puncak kejayaannya pada dekade tahun 1980 sampai 1990-an. Pada masa itu banyak sekali bermunculan musisi-musisi dangdut yang produktif melahirkan banyak sekali karya musik dangdut yang populer. Musik Dangdut yang sederhana dan isi syair dari lagu dangdut yang kebanyakan sesuai dengan realita kehidupan masyarakat umum , musik Dangdut pun sangat mudah untuk digabungkan dengan banyak genre musik lain, baik musik *Tradisional Etnik*, *Pop*, *Rock*, *Keroncong* bahkan *Jazz* sekalipun (Suseno, 2005: 30). Sehingga pada saat

sekarang banyak bermunculan jenis musik Dangdut baru hasil kolaborasi dengan musik lain seperti, Rock Dangdut, Jaipong Dangdut, Pop Dangdut, Tarling dangdut dan lain-lain. Kini musik dangdut pun tidak hanya dimainkan diatas panggung saja, musik Dangdut kini sudah merambah dan berinteraksi dengan kesenian-kesenian tradisional msyarakat Indonesia, contohnya seperti penggunaan musik Dangdut dalam kesenian *Buroq* di Cirebon.

Dari fenomena yang dipaparkan di atas, Peneliti merasa tertarik untuk mengetahui dan meneliti tentang fenomena penggunaan musik Dangdut dalam penyajian kesenian *Buroq*. Dan sebagai objek yang akan diteliti, peneliti memilih grup Kesenian *Buroq* Putra Kencana Ciledug yang berada di desa Ciledug Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon. Alasan Peneliti memilih Grup Putra Kencana Ciledug adalah karena grup tersebut merupakan grup yang populer di wilayah timur Cirebon dan pelopor penggunaan Musik Dangdut, yang akhirnya diikuti oleh grup-grup *Buroq* sejenis di wilayah kabupaten Cirebon. Adapun Judul Penelitiannya adalah :

**MUSIK DANGDUT PADA SAJIAN KESENIAN *BUROQ* GRUP PUTRA KENCANA CILEDUG DI KECAMATAN CILEDUG KABUPATEN CIREBON.**

**B.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah penelitian ke dalam beberapa pertanyaan untuk mendeskripsikan dan menjawab masalah yang diteliti, adapun pertanyaannya disusun sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi penggunaan musik Dangdut pada sajian kesenian *Buroq*?
2. Bagaimana dampak penggunaan musik Dangdut dalam kesenian *Buroq*?
3. Bagaimana Tahapan Pertunjukkan sajian kesenian *Buroq* di grup Putra Kencana?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dan Pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini di bagi ke dalam dua kategori, yaitu Tujuan umum dan tujuan Khusus.

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum Penelitian ini, adalah untuk menjawab dan mendeskripsikan tentang Penggunaan musik Dangdut dan Dangdut Cirebonan pada sajian kesenian *Buroq* grup Putra Kencana di Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon.

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan Khusus Penelitian ini, adalah untuk menjawab dan mendeskripsikan tentang

- a. Alasan Penggunaan musik Dangdut, Pada Kesenian *Buroq*.
- b. Dampak penggunaan Musik Dangdut pada sajian kesenian *Buroq*.
- c. Bentuk Penyajian Musik Dangdut dan Tarling Dangdut Cirebonan pada kesenian *Buroq*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang ilmu yang sedang diteliti dan pada pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, adalah:

#### **1. Peneliti**

Memberikan pengalaman pribadi dan menambah wawasan pengetahuan tentang perkembangan Sajian Kesenian *Buroq* dengan menggunakan musik Dangdut dan Tarling Dangdut Cirebonan.

#### **2. Mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Musik**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk lebih mencintai dan melestarikan Kesenian Tradisional yang ada, dan

juga sebagai rujukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sejenis.

### 3. Prodi Pendidikan Seni Musik UPI

Melalui Penelitian ini Prodi Pendidikan Seni musik Memiliki dokumentasi penelitian tentang Musik Dangdut dalam sajian kesenian *Buroq* di Kabupaten Cirebon.

## **E.Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi ke dalam Lima(5) Bab, yaitu :

### 1. Bab I : Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode dan teknik penelitian, tempat lokasi penelitian, dan sistematika penelitian.

### 2. Bab II : Kajian Teoritis

Pada bab ini dipaparkan landasan teoritik dalam analisis temuan yang mencakup teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian.

### 3. Bab III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang memuat beberapa komponen, yaitu : instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan tahap-tahap penelitian.

### 4. Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini di dalamnya berisi tentang pengolahan dan analisis data tentang bagaimana iringan musik dangdut pada sajian pertunjukan kesenian burok .

### 5. Bab V : Penutupan dan Kesimpulan

Pada bab ini di dalamnya berisi tentang penafsiran dan pemaknaan hasil temuan penelitian lapangan yang dipaparkan dalam bentuk kesimpulan setelah mengolah dan menganalisis data.